



Tulip 7 (2) (2018) : 1-16

**TULIP**

Jurnal STKIP Banten

<http://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip>

## **MENGENAL HURUF DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN SANDPAPER LETTERS**

Nia Kurniasih<sup>1</sup>, Ety Hartati<sup>2</sup>, dan Elis Purnitasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten  
niakurnia123@gmail.com, hartati\_eti123@gmail.com, elispurnitasari321@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian Untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dalam bahasa Inggris melalui media pembelajaran *Sandpaper Letters* pada anak kelompok A TK Kinderfield Pos. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action). Subjek Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben Kembangan Kotamadya Jakarta Barat yang berjumlah 20 peserta didik 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pada hasil tes lisan siswa siklus I, nilai rata-rata kelas 68,33. Didapatkan masih banyak siswa yang mendapat skor di bawah kriteria tuntas yaitu 80, dibuktikan dengan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 12 siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%) belum tuntas. Pada hasil evaluasi belajar siklus II, nilai rata-rata kelas yaitu 82, 6. Didapatkan masih ada 4 siswa yang mendapat nilai berkategori nilai belum tuntas, sedangkan 16 siswa atau sebesar 80 % sudah mencapai nilai tuntas. Dari data tersebut, maka tercapailah target keberhasilan yang diharapkan peneliti. Adapun faktor yang mendorong ketercapaian tersebut yaitu faktor internal dari dalam diri siswa yaitu ketertarikan terhadap media pembelajaran dan faktor eksternal yaitu penggunaan media *sandpaper letters*, peran guru dalam memotivasi dan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan bermakna.

**Kata Kunci :** Kemampuan, Media, Sandpaper Letters.

## **RECOGNIZE ENGLISH LETTERS THROUGH LEARNING MEDIA SANDPAPER LETTERS**

### **ABSTRACT**

The research objective was to improve the ability to recognize letters in English through the Sandpaper Letters learning media for group A children at Kinderfield Pos Kindergarten. This type of research is Classroom Action Research. The subject of this research was carried out on group A children at Kinderfield Kindergarten Pos Pengumben Kembangan, West Jakarta Municipality, totaling 20 students, 8 male students and 12 female students. On the results of the first cycle students' oral test, the class average score was 68.33. It was found that there were still many students who scored below the complete criteria, namely 80, as evidenced by the number of students who had reached the complete score of 12 students (60%) while 8 students (40%) had not yet completed it. In the results of the second cycle of learning evaluation, the class average score was 82, 6. It was found that there were still 4 students who got the incomplete score, while 16 students or 80% had reached the complete score. From this data, the expected success target of the researcher was achieved. The factors that encourage achievement are internal factors from within students, namely interest in learning media and external factors, namely the use of sandpaper letters media, the teacher's role in motivating and creating comfortable and meaningful learning.

**Keywords:** Ability, Media, Sandpaper Letters.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini khususnya pada usia 3-4 tahun lebih memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yang meliputi perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan dalam berpikir (perkembangan kognitif), kecerdasan spiritual (perkembangan nilai agama dan moral), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, dan sebaiknya kegiatan yang disediakan harus sesuai perkembangan dan kebutuhan anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dan dibina pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Menurut Burnet yang dikutip

oleh Eti Nurhayati mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Jones, et al mengungkapkan bahwa dasar-dasar tanda kemampuan membaca dan menulis pada anak tidak lepas dari pengetahuan awal tentang huruf bahwa pengetahuan tentang huruf diakui secara konsisten sebagai prediktor terkuat dari pencapaian keaksaraan di kemudian hari.

Pentingnya pengetahuan huruf tersebut sesuai dengan hasil penelitian Eccale, Magnan & Chevrier yang menyatakan bahwa pengetahuan huruf sebagai prediktor yang kuat bagi perkembangan bahasa anak khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis, oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar untuk pengenalan huruf agar anak tidak mengalami kebosanan serta pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional PAUD perkembangan bahasa untuk Kelompok A Taman Kanak-Kanak (usia 4 – 5 tahun) meliputi lingkungan perkembangan : menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Setiap lingkup perkembangan mempunyai tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Salah satu dari tingkat pencapaian perkembangan adalah: mengenal simbol-simbol huruf. Indikator tingkat pencapaian perkembangan mengenal simbol-simbol huruf antara lain adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal,

memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Tugas guru memberikan stimulus untuk membantu proses perkembangan bahasa anak. Usep Kustiawan menyatakan bahwa salah satu kompetensi guru profesional adalah harus mampu mengelola sistem pembelajaran, bahan pembelajaran, anak yang belajar, model dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran serta evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam tingkat pencapaian perkembangan guru menemukan beberapa masalah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben masih banyak anak yang belum mengenal huruf dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dari hasil dokumentasi penilaian harian yang dimiliki guru ditemukan dari 20 siswa yang mampu mengenal huruf dengan indikator mampu menunjukkan simbol huruf, menyebutkan nama huruf dan bunyi huruf dalam Bahasa Inggris dengan benar atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 siswa dan yang Mulai Berkembang (BB) sebanyak 5 siswa sedangkan yang Belum Berkembang (BB ) sebanyak 7 anak. Rendahnya kemampuan mengenal huruf akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Kesulitan yang ditemukan adalah menunjukkan simbol huruf , menyebutkan nama dan bunyi huruf secara acak masih terbalik dengan huruf-huruf yang bentuk atau bunyinya mirip seperti “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “g” dengan “j”, “k” dengan “c”, “a” dengan “e”, “u” dengan “a” .

Menurut Nurani, prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini diantaranya “(1) Anak sebagai pembelajar aktif, (2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera, (3) Anak membangun pengetahuannya

sendiri, (4) Anak berpikir melalui benda konkret, (5) Anak belajar dari lingkungan”. Berdasarkan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang telah dikemukakan diatas, anak-anak membutuhkan sebuah media dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya anak usia empat sampai lima tahun yang masih kongkret pemikirannya, anak-anak masih kesulitan membayangkan sesuatu yang belum pernah anak lihat atau rasakan. Kaitannya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini diperlukan media pembelajaran yang tepat.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf penggunaan masih menggunakan cara-cara lama dan media pembelajaran yang lama. Media yang digunakan adalah papan tulis, kartu huruf, tempelan huruf di dinding dan lembar kerja siswa. Perubahan dalam menstimulasi anak berkaitan dengan mengenalkan huruf dalam bahasa Inggris diperlukan. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bahasa Inggris di Kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben yaitu *Sandpaper Letters*.

Media pembelajaran sandpaper letters merupakan media sensorik ciptaan Montessori yang terbuat dari kertas bertekstur dan membentuk huruf abjad (huruf kecil). Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna. Ukuran kertas dasar untuk 5 huruf vokal dan 10 konsonan adalah 8 cm x 10 cm sedangkan 11 konsonan lainnya berukuran 10 cm x 10 cm. Huruf hidup dengan kertas warna biru dan huruf konsonan dengan kertas warna merah.

Manfaat dan kegunaan bahan ini adalah dapat memberi anak 3 kesan sekaligus. Pertama, anak dapat melihat huruf yang diajarkan oleh guru. Kedua, dapat memegang atau merabanya dengan tangannya dan ketiga, anak dapat mendengar langsung suara huruf tersebut saat guru memperkenalkannya. Media ini merupakan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf.

## METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menurut Suharsimi Arikunto kegiatan penelitian di dalam kelas merupakan usaha yang dapat digunakan oleh guru sebagai cara untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran yang dilakukan pada saat mengajar di dalam kelas.

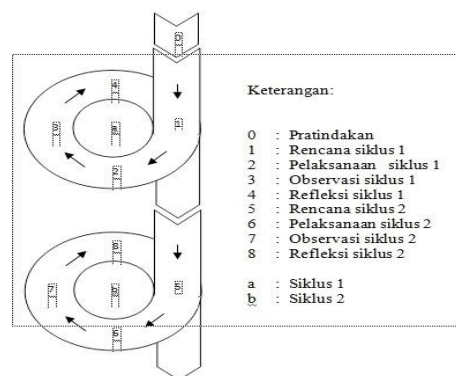
Di dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga istilah yang dapat dipahami pengertiannya, 1) penelitian, yang berarti kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) tindakan, yang berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini kegiatan berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3) kelas, berarti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Wibawa (dalam Tukiran) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Wiriaatmadja (dalam Tukiran), menyebutkan

penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktis pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Sanford (dalam Tukiran), merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisi, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Metode penelitian ini menekankan pada penggunaan media kartu angka sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Prosedur penelitian yang akan dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada model Prof. Suharsimi Arikunto dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi

**Bagan 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa siklus. Pembagian siklus didasarkan pada yang akan dilaksanakan, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)  
Peneliti Merancang strategi dan skenario penerapan penggunaan media pembelajaran kartu angka.
2. Tindakan (*Action*)

Tahap kedua penelitian ini adalah menerapkan atau melaksanakan isi rancangan

### 3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini peneliti mengobservasi keaktifan dan kemampuan siswa terhadap skenario penggunaan media kartu angka.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dengan cara menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode dengan media kartu angka.
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu angka dengan bentuk angka
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa panduan observasi yang akan digunakan untuk memantau hasil kegiatan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan.

### c. Pengamatan atau Observasi

Melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas anak saat melakukan permainan kartu angka.

### d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan pengkajian secara menyeluruh terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada hakekatnya langkah-langkah PTK Model Suharsimi Arikunto berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (Observasi), dan Refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Setelah selesai Siklus I, dilakukan Siklus II dengan melewati alur yang sama sebagai perbaikan.

## 2. Siklus II

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama siklus II adalah pemantapan terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus I

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kegiatan Awal Penelitian (Pra siklus)

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pra siklus, hasil siklus 1 dan siklus 2.

Peneliti melakukan observasi kondisi awal kemampuan mengenal huruf pada siswa TK A Kinderfield Pos Pengumben. Hasil observasi akan dibandingkan dengan nilai pada saat penelitian. Pada kegiatan pembelajaran guru mengamati kegiatan belajar mengajar dan aktivitas awal kemampuan mengenal huruf anak. Lalu guru melakukan tes lisan, angket dan observasi kelas secara keseluruhan. Dari hasil kegiatan pra siklus, menunjukkan bahwa hasilnya tidak memenuhi standar persentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil kemampuan anak mengenal huruf.

Pada kegiatan pembelajaran, guru hanya meminta anak untuk menunjukkan simbol huruf, menyebutkan nama huruf dan bunyi huruf. Selama proses pembelajaran siswa terlihat begitu pasif dan kurang antusias karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan. Ditengah pembelajaran yang sedang peneliti lakukan terlihat beberapa siswa mulai tidak menyimak yang disampaikan oleh peneliti dikarenakan adanya rasa bosan. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan kartu huruf dan metode ceramah. Hasil penelitian tahap pra

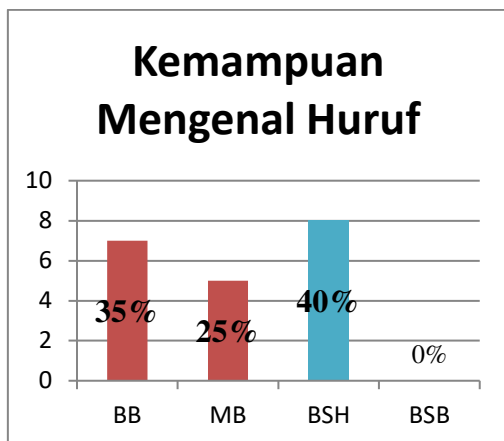
siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.3 Hasil Tes Lisan Kemampuan mengenal huruf pra siklus**

No	Nama Anak	Aspek Penilaian			Skor	Kriteria
		A	B	C		
1	SZ	2	2	2	50	MB
2	BM	3	3	3	75	BSH
3	AA	2	2	2	50	MB
4	IA	1	1	1	25	BB
5	LA	1	1	1	25	BB
6	AZ	1	1	1	25	BB
7	KR	3	3	3	75	BSH
8	MJ	3	3	3	75	BSH
9	KA	1	1	1	25	BB
10	NJ	3	3	3	75	BSH
11	MK	3	3	3	75	BSH
12	IR	1	1	1	25	BB
13	AM	3	3	3	75	BSH
14	FR	2	2	2	50	MB
15	CQ	3	3	3	75	BSH
16	NG	1	1	1	25	BB
17	CA	2	3	1	50	MB
18	AD	1	1	1	25	BB
19	AC	3	3	3	75	BSH
20	ZZ	2	3	1	50	MB
Jumlah Nilai		1025				
Nilai Rata-Rata		51,3				
Ketuntasan mengenal huruf		40%				
Jumlah Anak yang tuntas		8 Anak				

#### Keterangan:

Jumlah Anak : 20, Jumlah anak yang berkembang sangat baik : 0 Anak, Jumlah anak yang berkembang sesuai harapan : 8 Anak, Jumlah anak yang mulai berkembang: 5 anak, Jumlah anak yang belum berkembang : 7 anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang secara maksimal. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik kemampuan mengenal huruf pada Pra siklus**

Dengan data inilah peneliti melakukan penelitian melalui media pembelajaran *Sandpaper Letters* (SPL) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam bahasa Inggris pada siswa kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah Berdasarkan kegiatan yang peneliti lakukan sebelum siklus yaitu pada kegiatan awal penelitian (prasiklus) terlihat nilai rata-rata kelas terhadap kemampuan mengenal huruf sebesar 51,3. Dari masalah tersebut maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran *Sandpaper Letters* (SPL) dalam proses pembelajaran.

2) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator peneliti menentukan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan acuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Yang berdasarkan kurikulum yang ada di TK Kinderfield Pos Pengumben.

3) Merencanakan Pembelajaran Dalam merencanakan pembelajaran peneliti membuat RPP sebagai acuan bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

4) Menyiapkan Media Pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat maka peneliti menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

5) Menyusun Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket dan tes lisan. Peneliti menyusun lembar observasi untuk melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa yang akan dilakukan oleh pengamat/teman sejawat. Selain lembar observasi, peneliti juga menyiapkan angket untuk siswa dan tes lisan untuk evaluasi di akhir siklus.

#### a. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 3 x 30 menit. Secara rinci proses pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan Pertama

Proses tindakan difokuskan pada pembelajaran menunjuk simbol huruf, menyebutkan nama huruf dan bunyi huruf. Tahap ini bertujuan agar anak mengenal, membedakan dan mengetahui pengucapan huruf yang benar. Terkait dengan tujuan tersebut pembelajaran menggunakan media sandpaper letters.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dan anak – anak diposisikan duduk melingkar. Untuk kegiatan pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dengan menyanyikan lagu “ Good Morning”. Good morning (menyebutkan nama anak), How are you?

I am fine. (anak menjawab) Setelah itu kegiatan pengaturan kalender. Anak-anak menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun disertai dengan menyanyikan lagu (Sunday, Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday, Saturday). Aktivitas selanjutnya adalah mengabsen kehadiran anak. Guru akan menyebutkan nama anak dan anak mengangkat tangannya dengan mengucapkan “present miss”.

Pada kegiatan awal ini, guru mengajak anak untuk melakukan gerakan peregangan agar anak bersemangat dalam belajar dengan menyanyikan lagu “Lean Forward, Lean Backward”. Berikut adalah nyanyian dan gerakan yang dilakukan.

Lean forward (badan miring ke depan)

Lean backward (badan miring ke belakang)

To the left (badan miring ke kiri)

To the right (badan miring ke kanan)

Stand up (berdiri) Sit down (berpura-pura duduk dikursi) To the left (badan miring ke kiri) To the right (badan miring ke kanan)

Setelah bernyanyi dan bergerak anak kembali duduk diatas karpet. Kemudian guru menanyakan kepada anak huruf-huruf yang mereka ketahui. Lalu guru menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* dan tujuannya.

Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan cara menggunakan *sandpaper letters*. Guru menyanyikan lagu mengenai huruf disertai gerakan dan diikuti oleh anak. Setelah itu anak dibagi menjadi 4 kelompok. Semua anak

dalam kelompok diperlihatkan simbol huruf, nama huruf, bunyi huruf dan cara meraba huruf dengan menggunakan 2 jari. Lalu anak secara bergantian menunjuk simbol huruf, menyebutkan nama huruf dan bunyi huruf yang diperlihatkan oleh guru. Kemudian anak diajak duduk disamping guru untuk mencoba meraba tekstur huruf. Guru melakukan review melalui 3 tahap pembelajaran secara individual. Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Setelah selesai anak merapikan *sandpaper letters* dan mengembalikan kembali ke rak liteasi.

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan review mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan anak-anak menyanyikan kembali lagu disertai gerakan mengenai huruf. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan dan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberi salam dan mengucapkan terima kasih.

## 2) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan siklus I pertemuan 2 adalah lanjutan dari pertemuan kesatu. Jika pada pertemuan 1 proses yang berlangsung adalah persiapan untuk menggunakan media *sandpaper letters*, pada pertemuan kedua adalah refleksi dan analisis dari penggunaan media *sandpaper letters*. Proses pembelajaran itu dapat diketahui sebagai berikut. Pada saat bel anak berbaris di depan kelas. Setelah berbaris anak-anak duduk di karpet. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu guru menyapa siswa dengan menyanyikan lagu “Good Morning”, mengatur kalender dan melakukan gerakan peregangan melalui lagu dan gerakan “Heels and Toes”.

Heels and toes, heels and toes (menggerakan tumit dan jari kaki)



Forward, backward heels and toes (anak maju ke depan dan belakang) Heels and toes, heels and toes (menggerakkan tumit dan jari kaki) Forward, backward heels and toes (anak maju ke depan dan belakang) Slide, slide, slide and slide, slide, slide (menggerakkan kaki seperti meluncur) Turn around and clap, clap, clap (badan berputar dan bertepuk tangan) Slide, slide, slide and slide, slide, slide (menggerakkan kaki seperti meluncur) Turn around and jump, jump, jump (badan berputar dan melompat) Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari siswa, sambil memperlihatkan sandpaper letters. Guru meminta anak menunjuk macam-macam simbol huruf yang disebutkan oleh guru, menyebutkan macam-macam nama huruf dan menyebutkan macam-macam bunyi huruf yang diperlihatkan oleh guru. Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pengenalan huruf menggunakan *sandpaper letters*. Guru memperlihatkan sandpaper letters (huruf-huruf yang belum dikuasai anak) yang telah disiapkan dan menyanyikan lagu disertai gerakan mengenai huruf yang diperlihatkan bersama anak-anak. Guru menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf dengan menggunakan 2 jari tangan. Anak mencoba menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf.

Setelah itu, guru melakukan tes lisan melalui 3 tahap pembelajaran secara individual. Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Setelah selesai anak-anak merapikan kembali *sandpaper letters* dan menyimpan di rak literasi.

Sebagai penutup, guru dan anak menyanyikan lagu disertai gerakan mengenai huruf kemudian menanyakan perasaan anak selama kegiatan dan menanyakan mengenai kegiatan yang

telah dilakukan melalui angket. Kegiatan diakhiri dengan memberi salam dan mengucapkan terima kasih.

#### b. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan media *sandpaper letters* dan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati (mengobservasi) siswa selama proses pembelajaran. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Dari perhitungan hasil observasi anak pada siklus I pertemuan 1 adalah aspek yang sudah dilaksanakan dan berkembang sangat baik sebanyak 3 aspek dari 20 aspek. Hasil observasi anak di siklus I selama proses pembelajaran adalah sebesar 67,5 dengan nilai perolehan 54 dari 80 nilai maksimalnya. Berdasarkan perhitungan ini bahwa aktivitas anak pada siklus I ini berkembang sesuai harapan.

Kegiatan awal terdapat 3 aspek yang mendapatkan penilaian mulai berkembang. Aspek yang mendapat skor 2 yaitu saat pengaturan kalender, melakukan review pembelajaran sebelumnya dan menjawab pertanyaan guru mengenai tujuan pembelajaran karena sebagian anak tidak merespon. 5 aspek mendapatkan nilai 3 yaitu pada saat menyanyikan lagu "Good morning", menjawab kabar guru, berdoa bersama guru, melakukan absensi dan mengikuti gerakan peregangan melalui lagu "Lean Forward, Lean Backward" sesuai yang dicontohkan dimana sebagian besar anak melakukannya. Sedangkan 1 aspek yang mendapatkan skor 4 adalah saat anak menjawab salam.

Kegiatan inti yang diawali dengan anak berkumpul sesuai kelompok, memperhatikan demonstrasi guru menggunakan *Sandpaper Letters* (SPL) mendapat skor 3 karena respon anak

pada kegiatan itu cukup antusias. Aspek yang mendapatkan skor 2 ada 4 yaitu saat anak menyanyikan lagu disertai gerakan, menunjukkan simbol huruf yang disebutkan oleh guru, menyebutkan nama huruf yang diperlihatkan guru dan menyebutkan bunyi huruf yang diperlihatkan guru. Kegiatan penutup, 2 aspek mendapatkan penilaian mulai berkembang. Aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu pada saat guru mereview kegiatan dan menyanyikan lagu mengenai huruf disertai gerakan bersama guru. Sebagian anak mereview dan bisa menyanyikan lagu mengenai huruf. 1 aspek mendapatkan skor 3 yaitu pada saat menjawab salam dan 1 aspek mendapatkan skor 4 dimana anak menjawab pertanyaan melalui angket yang dibacakan guru.

Aspek yang kurang maksimal pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga akan proses pembelajaran lebih baik.

Di akhir siklus I, pada pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi siklus I untuk mendapatkan data kemampuan mengenal huruf siswa dengan melakukan tes lisan. Sebelum memberikan tes lisan kepada siswa, peneliti melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab secara lisan dengan siswa. Berikut hasil siklus I.

**Tabel 4. 8 Hasil Tes Lisan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I**

No	Nama Anak	Aspek Penilaian			JML Nilai	Kriteria
		A	B	C		
1	SZ	4	3	3	83,3	BSB
2	BM	4	3	3	83,3	BSB
3	AA	3	3	3	75	BSH
4	IA	4	3	4	91,7	BSB
5	LA	2	2	2	50	MB
6	AZ	2	2	2	50	MB
7	KR	3	3	3	75	BSH
8	MJ	2	3	1	50	MB
9	KA	3	3	4	83,3	BSB

10	NJ	4	3	4	91,7	BSB
11	MK	3	3	3	75	BSH
12	IR	3	4	3	83,3	BSB
13	AM	4	3	4	91,7	BSB
14	FR	3	3	4	83,3	BSB
15	CQ	3	3	3	75	BSH
16	NG	2	2	2	50	MB
17	CA	2	2	2	50	MB
18	AD	1	1	1	25	BB
19	AC	2	2	2	50	MB
20	ZZ	2	2	2	50	MB
Jumlah Nilai		1366,6				
Nilai Rata-Rata		68,3				
Ketuntasan Kemampuan mengenal huruf		60%				
Jumlah Anak yang tuntas		12 Anak				

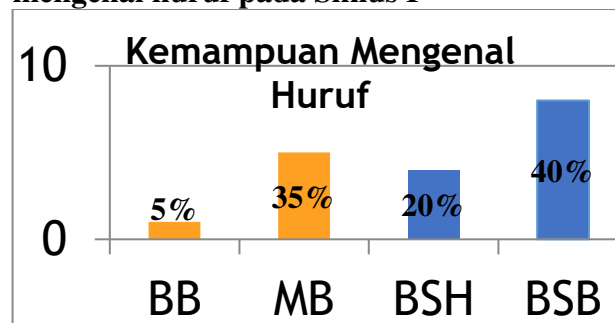
Keterangan:

A: Anak mampu menunjukkan simbol huruf

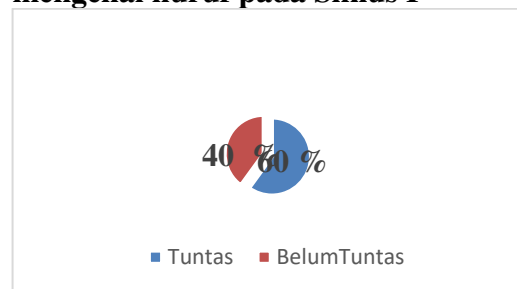
B: Anak mampu menyebutkan nama huruf

C: Anak mampu menyebutkan bunyi huruf

**Gambar 4. 3 Grafik kemampuan mengenal huruf pada Siklus I**



**Gambar 4. 2 Grafik kemampuan mengenal huruf pada Siklus I**



**Gambar 4. 4 Diagram Ketercapaian**

### Siklus I

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata nilai kelas yang didapat siswa adalah 68,3. Dari data tersebut kategori kemampuan mengenal huruf, sebanyak 1 siswa memperoleh nilai kategori belum berkembang dengan persentase 5 %, mulai berkembang sebanyak 7 siswa dengan persentase 15% dan 8 siswa memperoleh nilai dengan kategori berkembang sangat baik persentase 40% dan 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%.

Berdasarkan data tersebut terlihat terjadinya peningkatan kemampuan mengenal huruf. Dari data tersebut terlihat 12 siswa atau sekitar 60 % siswa sudah tuntas . Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, 8 siswa yang belum tuntas atau sekitar 40 %. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menerapkan standar ketercapaian kemampuan mengenal huruf yaitu sebanyak 80 % siswa atau sebanyak 16 siswa yang berkembang sangat baik dan hal ini belum tercapai.

#### c. Refleksi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada Siklus I, terlihat data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi, angket dan hasil tes lisan siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peneliti masih kurang memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada seluruh siswa, peneliti juga masih kurang dalam melibatkan siswa dalam proses tanya-jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Peneliti harus lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data tes lisan siswa, nilai rata-rata kelas 68, 3. Masih banyak siswa yang belum tuntas. Dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%)

belum tuntas .

Berdasarkan hasil refleksi penelitian tindakan kelas siklus I dengan media pembelajaran *sandpaper letters* (SPL) belum dinyatakan berhasil, oleh karena itu perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu Siklus II.

### 1. Siklus II

#### a. Perencanaan

Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan kegiatan yang peneliti lakukan pada siklus I masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan yaitu 80, dibuktikan dengan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%) belum tuntas. Dari masalah tersebut maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *media pembelajaran sandpaper letters* dalam proses pembelajaran siklus kedua.

#### 2. Menetapkan Kompetensi Dasar dan Indikator

Peneliti menentukan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan acuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

#### 3. Merencanakan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, peneliti membuat RPP sebagai acuan bagi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

#### 4. Menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan RPP yang telah dibuat maka peneliti menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

#### 5. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket dan tes lisan. Peneliti

menyusun lembar observasi untuk melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa yang akan dilakukan oleh pengamat/teman sejawat. Selain lembar observasi, peneliti juga menyiapkan soal-soal tes lisan untuk evaluasi di akhir siklus.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar. Guru menyapa siswa dan menyanyikan lagu “Good Morning” dilanjutkan dengan pengaturan kalender. Setelah itu, anak-anak melakukan ice breaking melalui lagu dan gerakan “Bingo was his name – O “

Pada kegiatan inti anak-anak mereview kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjuk macam-macam simbol huruf yang disebutkan oleh guru, menyebutkan macam-macam nama huruf dan menyebutkan macam-macam bunyi huruf yang diperlihatkan oleh guru. Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pengenalan huruf menggunakan *sandpaper letters*. Guru memperlihatkan *sandpaper letters* yang telah disiapkan dan menyanyikan lagu. Guru menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf dengan menggunakan 2 jari tangan. Anak mencoba menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf. Guru melakukan 3 tahap pembelajaran secara individual. Guru memberikan 1 sticker untuk setiap 1 huruf tambahan yang dikuasai anak. Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Setelah selesai anak-anak merapikan kembali *sandpaper letters* dan menyimpan di rak literasi.

Pada kegiatan penutupan, anak-anak menyanyikan lagu disertai gerakan

mengenai huruf. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan dan menanyakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru memberi salam dan mengucapkan terima kasih.

##### 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa. Kemudian guru menyapa siswa dan menyanyikan lagu “Good Morning” dilanjutkan dengan pengaturan kalender. Selanjutnya anak-anak melakukan permainan konsentrasi “Simon says”.

Pada kegiatan inti, anak mereview kembali pelajaran sebelumnya. Anak menunjuk macam-macam simbol huruf yang disebutkan oleh guru, menyebutkan macam-macam nama huruf dan menyebutkan macam-macam bunyi huruf yang diperlihatkan oleh guru. Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan pengenalan huruf menggunakan *sandpaper letters*.

Guru memperlihatkan *sandpaper letters* yang telah disiapkan dan menyanyikan lagu disertai gerakan mengenai huruf yang diperlihatkan bersama anak-anak. Guru menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf dengan menggunakan 2 jari tangan. Anak mencoba menyebutkan nama, bunyi huruf dan menyentuh bentuk huruf. Guru memberikan 1 sticker untuk setiap 1 huruf tambahan yang dikuasai anak. Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya. Guru melakukan tes lisan mengenai kemampuan mengenal huruf untuk mengetahui adanya perubahan pada siklus 2.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyanyikan lagu disertai gerakan mengenai huruf. Lalu guru menanyakan

perasaan anak selama kegiatan dan mengenai kegiatan yang telah dilakukan melalui angket. Guru memberi salam dan mengucapkan terima kasih.

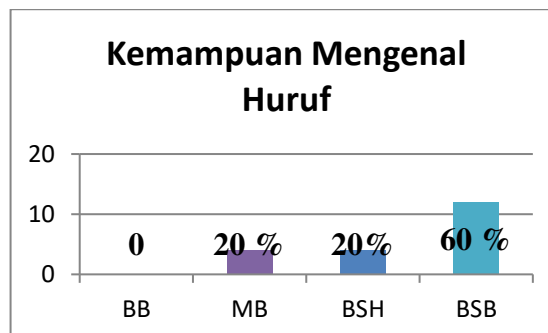
### c. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Sandpaper letters* (SPL) dan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati (mengobservasi) siswa selama proses pembelajaran. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Di akhir siklus II, peneliti melakukan tes lisan siklus II untuk mendapatkan hasil kemampuan mengenal huruf siswa. Sebelum memberikan tes lisan kepada siswa, peneliti melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab secara lisan dengan siswa. Selain itu angket diberikan kepada siswa pada akhir siklus II. Berikut hasil siklus II.

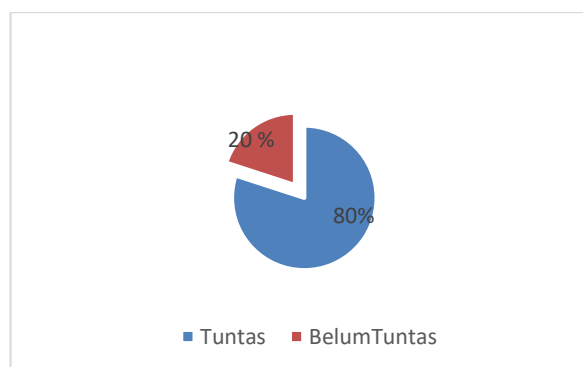
No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator			JML Nilai	Kriteria
		A	B	C		
1	SZ	4	4	4	100	BSB
2	BM	4	4	4	100	BSB
3	AA	4	4	4	100	BSB
4	IA	4	4	4	100	BSB
5	LA	2	2	2	50	MB
6	AZ	2	2	2	50	MB
7	KR	4	4	3	92	BSB
8	MJ	2	2	2	50	MB
9	KA	3	2	4	75	BSB
10	NJ	4	4	4	100	BSB
11	MK	4	4	4	100	BSB
12	IR	4	4	4	100	BSB
13	AM	4	4	4	100	BSB
14	FR	4	4	3	92	BSB
15	CQ	4	4	3	92	BSB
16	NG	3	3	3	75	BSH
17	CA	3	3	3	75	BSH
18	AD	2	2	2	50	MB
19	AC	3	3	3	75	BSH
20	ZZ	3	3	3	75	BSH
Jumlah Nilai		1651,0				
Nilai Rata-Rata		82,55				

Ketuntasan Kemampuan mengenal huruf	80%
Jumlah Anak yang tuntas	16 Anak



**Gambar 4.5** Grafik kemampuan mengenal huruf pada Siklus II

**Gambar 4.6** Diagram Ketercapaian Siklus II



Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata kelas yang didapat siswa adalah 82,6. Berdasarkan kategori hasil belajar, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai kategori tuntas dengan persentase 80 %, 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori belum tuntas dengan persentase 20 %.

Berdasarkan data di atas, rata-rata kelas telah mencapai skor ketuntasan belajar sesuai target peneliti pada siklus II ini, sehingga penelitian hanya diselesaikan pada 2 siklus.

### d. Refleksi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada siklus II terlihat data-data mengenai proses pembelajaran, hasil observasi, dan tes lisan siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan evaluasi hasil tes lisan siswa, nilai rata-rata kelas yaitu 82,6. Didapatkan masih ada 4 siswa yang mendapat nilai 50 berkategori belum tuntas siswa atau sebesar 20 %. Berdasarkan hasil refleksi penelitian siklus II maka dinyatakan berhasil sesuai target.

### A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben yang terdiri dari 8 siswa laki-laki 12 siswa perempuan, jadi jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa. Kemudian penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan meneliti aspek hasil belajar kognitif pada kemampuan mengenal huruf. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran *sandpaper letters* (SPL). Hasil dari penerapan media pembelajaran ini telah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Berikut adalah deskripsi pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti masih kurang memotivasi dan menciptakan suasana awal belajar yang menyenangkan kepada seluruh siswa, peneliti juga masih kurang dalam kegiatan tanya jawab serta membuat kesimpulan pada saat kegiatan penutup. Oleh karena itu peneliti harus lebih baik lagi. Peneliti berusaha memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus II dan hasilnya terjadi perubahan dalam penguasaan kelas. Dari hasil di atas dapat kita

simpulkan bahwa pada kegiatan awal guru harus lebih memotivasi siswanya agar siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dengan baik dan bersemangat.

2. Pada hasil observasi siswa siklus I masih ada siswa yang belum tuntas dalam mengenal huruf. Pada pembelajaran siklus II peneliti akan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang mengenal huruf lebih banyak dengan pujian yang bersifat membangun dan memacu semangat kepada siswa yang lain dan pemberian sticker.
3. Pada hasil tes lisan siklus I, didapatkan masih banyak siswa yang belum tuntas, dibuktikan dengan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%) belum mencapai tuntas. Pada hasil evaluasi belajar siklus II didapatkan masih ada 4 siswa yang mendapat skor berkategori belum tuntas atau berada di bawah 80, sedangkan 16 siswa atau sebesar 80% sudah tuntas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan media pembelajaran *Sandpaper Letters* (SPL) terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf dalam bahasa Inggris siswa kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben dapat disimpulkan:

Terbukti penggunaan Media pembelajaran *Sandpaper Letters* (SPL) dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa ranah kognitif. Pada hasil tes lisan siswa siklus I, nilai rata-rata kelas 68,33. Didapatkan masih banyak siswa yang mendapat skor di bawah kriteria tuntas yaitu 80, dibuktikan dengan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 12

siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%) belum tuntas.

Pada hasil evaluasi belajar siklus II, nilai rata-rata kelas yaitu 82,6. Didapatkan masih ada 4 siswa yang mendapat nilai berkategori nilai belum tuntas, sedangkan 16 siswa atau sebesar 80% sudah mencapai nilai tuntas.

Dari data tersebut, maka tercapailah target keberhasilan yang diharapkan peneliti. Adapun faktor yang mendorong ketercapaian tersebut yaitu faktor internal dari dalam diri siswa yaitu ketertarikan terhadap media pembelajaran dan faktor eksternal yaitu penggunaan media *sandpaper letters*, peran guru dalam memotivasi dan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan bermakna.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa Kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben agar menggunakan *sandpaper letters* (SPL) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.
2. Bagi peneliti dapat lebih berinovasi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmunya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi guru Kelompok A TK Kinderfield Pos Pengumben untuk lebih berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.
4. Bagi Kepala Sekolah dapat memfasilitasi guru agar pendidikan sekolah makin berkualitas.
5. Bagi TK Kinderfield Pos Pengumben untuk lebih sering melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Bagi peneliti lain hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi terhadap

faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang diteliti

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Metode Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Badru Zaman, A. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, Y. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Anak*. Jakarta: Pt. Indeks
- Diana, M. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, M. e. (2014). *Edutainment Pendidikan Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: kencana.
- Maulidya Ulfah, S. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nani M.Sugandi, Y. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Jaya.
- Nomor 137 Tahun 2014. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Nomor 146 Tahun 2014, K. (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi Arikunto , Suharjono, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono,Y. (2015). *Metode Perkembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Tangerang.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tadkiroatun, M. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.